

**IMPLIKASI PENDEKATAN HUMANISTIK TERHADAP PENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 3 PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan  
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN PALU)*

**Oleh**

**SUKRIANTO  
NIM: 14.1.01.0113**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2018**

**IMPLIKASI PENDEKATAN HUMANISTIK TERHADAP PENINGKATAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 3 PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan  
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN PALU)*

**Oleh**

**SUKRIANTO  
NIM: 14.1.01.0113**

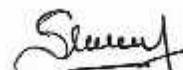
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implikasi Pendekatan Humanistik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dengan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 28 Agustus 2018 M  
16 Dzulhijjah 1439 H

**Penulis**



**SUKRIANTO**  
**NIM: 14.1.01.0113**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ Implikasi Pendekatan Humanistik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu” oleh Sukrianto NIM: 14.1.01.0113 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat ilmiah untuk dimunaqasyahkan.

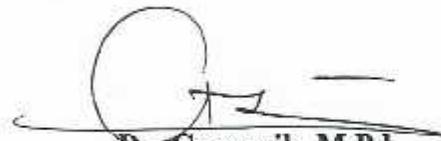
Palu, 28 Agustus 2018 M  
16 Dzulhijjah 1439 H

**Pembimbing I**



**Drs. Syahril, M.A**  
**NIP. 196304011992031004**

**Pembimbing II**



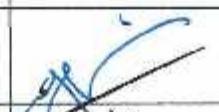
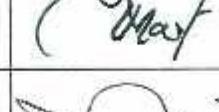
**Dr. Gusnarib, M.Pd**  
**NIP. 196407071999032002**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sukrianto, NIM. 14.1.01.0113 dengan judul “Implikasi Pendekatan Humanistik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu” yang telah dimunaqasyahkan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 31 Agustus 2018 M yang bertepatan dengan tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 31 Agustus 2018 M  
19 Dzulhijjah 1439 H

## DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim	Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd.	
Munaqisy I	Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M.Ag	
Munaqisy II	A.Markarma, S.Ag., M.Th.I	
Pembimbing I	Drs. Syahril, M.A	
Pembimbing II	Dr. Gusnarib, M.Pd	

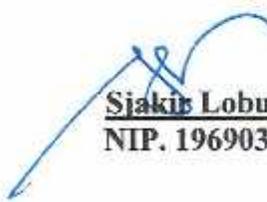
Mengetahui:



Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M.Ag  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

  
Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd.  
NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam tak henti-hentinya kita haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan ilmu dan mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya, semoga kita menjadi pengikutnya hingga akhir zaman, Amin. Melalui skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya dalam mencapai tujuan yang penulis inginkan dalam penyusunan skripsi ini tentunya mendapat berbagai macam dukungan, baik berupa moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Ahmad U.S dan Ibu Mardiana kedua orang tua tercinta, segala untaian do'a dan harapan dari kedua orang tua yang mengiringi langkah penulis semenjak dari jenjang Pendidikan Dasar hingga pada saat ini dengan keikhlasannya tetap memberikan motivasi penuh, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan yang di inginkan.
2. Bapak Prof. Dr. H Sagaf S Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu (periode 2017-2021). Dan tak lupa pula ucapan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Zainal Abidin, M.Ag Rektor IAIN palu (periode 2013-2017) yang memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, sehingga penulis

mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari beliau. Serta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.A.g., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd selaku Wakil Dekan II, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Dr. Rusdin Husain, M.Pd selaku Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dan Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd.I selaku Sekertaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan kepada mahasiswa dan bapak Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I selaku dosen Penasehat Akademik yang terus memberikan saran, petunjuk dalam menyelesaikan studi ini.
5. Bapak Drs. Syahril, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
6. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M. selaku Kepala Perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.

7. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan ilmu dan mengarahkan penulis dalam hal proses belajar.
8. Ibu Sakinah, S.Kom, MM selaku kepala Kasubag Akademik Kemahasiswaan beserta para Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah membantu penulis dalam setiap proses pelayanan kegiatan di kampus.
9. Bapak Wiji Slamet, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu dan seluruh jajarannya, yang telah bersedia menerima dan membantu penulis selama melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyelesaian Studi dan Skripsi ini

Akhirnya dengan segala kerendahan hati kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan baik berupa bantuan moril maupun materil yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 28 Agustus 2018 M  
16 Dzulhijjah 1439 H

Penulis

**SUKRIANTO**  
**NIM.14.1.01.0113**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah .....	6
E. Garis-Garis Besar Isi .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Tinjauan Pendekatan Humanistik.....	13
C. Motivasi Belajar Peserta Didik .....	20
D. Pendidikan Agama Islam .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Kehadiran Peneliti .....	32
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34

F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pengecekan keabsahan Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu .....	41
B. Nilai Pendekatan Humanistik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	48
C. Implikasi Pendekatan Humanistik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik. ....	52
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	: Daftar Nama Kepala Sekolah.....	42
Tabel II	: Keadaan Pendidik dan Pegawai .....	
Tabel III	: Keadaan Peserta Didik .....	45
Tabel IV	: Keadaan Sarana dan Prasarana .....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Keadaan Pendidik dan Pegawai SMP Negeri 3 Palu
- Lampiran II : Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran III : SK pembimbing
- Lampiran IV : Kartu Seminar
- Lampiran V : Undangan Menghadirri Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VII : Pedoman Observasi
- Lampiran VIII : Pedoman Wawancara
- Lampiran IX : Daftar Informan
- Lampiran X : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran XI : Dokumentasi

## ABSTRAK

**Nama Penulis : SUKRianto**

**Nim : 141010113**

**Judul Skripsi : Implikasi Pendekatan Humanistik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu.**

---

Skripsi ini berjudul “Implikasi Pendekatan Humanistik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu dengan permasalahan: pertama, Bagaimana Nilai-nilai Pendekatan Humanistik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu? Kedua, Apa Implikasi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 3 Palu?

Skripsi ini dibahas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif. Pengambilan data skripsi ini melalui teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Bentuk nilai pendekatan humanistik yang pendidik tanamkan dalam diri peserta didik diantaranya yaitu, menghargai sesama, menghargai materi yang diajarkan, disiplin, jujur, amanah, tolong-menolong, dapat dipercaya, tekun, peduli pada lingkungan, sopan dan santun, serta bertanggung jawab.

Upaya Pendidik dalam meningkatkan motivasi peserta didik melalui berbagai cara diantaranya, dengan menceritakan kisah-kisah yang menarik selain itu pendidik juga memberikan nasehat-nasehat agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian bahwa nilai pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu berjalan sebagai mana mestinya serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi peserta didik serta dapat melatih dan membiasakan peserta didik bersikap lebih manusiawi selain itu melalui nilai pendekatan humanistik ini pula peserta didik juga dibekali pengetahuan dan pemahaman tentang nilai humanistik melalui materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan.

Implikasi hasil penelitian, adapun manfaat dari pendekatan humanistik tersebut memberikan pelajaran penting/berharga pada setiap diri individu/peserta didik agar terus berupaya meningkatkan nilai humanistik/moral yang ada pada diri peserta didik. Dan dari nilai pendekatan humanistik tersebut dapat melatih kemandirian peserta didik dalam melakukan segala sesuatu serta selalu bersikap seperti layaknya seorang muslim yang sejati

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan bertujuan menumbuh kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok dan masyarakat.<sup>1</sup>

Di era globalisasi ini iptek sangat populer dalam kehidupan. Iptek membuat jarak menjadi semakin dekat, dan dunia lebih transparan dan terbuka. Kita mengalami dilema menghadapi kemajuan iptek yang luar biasa ini. Di satu sisi kita senang dengan kemajuan tersebut karena memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia. Di sisi yang lain hati nurani mengeluh karena dihadapkan dengan situasi yang tidak lagi *human centric* melainkan *tecno centric*.<sup>2</sup>

Fenomena di lembaga pendidikan yang selalu menyajikan nilai-nilai kebaikan namun dalam riilnya banyak dijumpai hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai kebaikan tersebut. Para peserta didik masih dianggap sebagai tabung yang diisi oleh guru sehingga yang terjadi bukanlah suatu komunikasi

---

<sup>1</sup> Rubianto, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: MUP.UMS 2004), 1.

<sup>2</sup> Baharuddin & Moh.Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 19.

melainkan suatu pernyataan dari guru yang harus diterima dengan patuh oleh peserta didik.<sup>3</sup> Hal tersebut bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional, secara formal di Indonesia telah beberapa kali mengalami perumusan dan perubahan, dan rumusan tujuan pendidikan yang terakhir seperti disebutkan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran berlaku selama ini, seringkali gurunya hanya menyampaikan tentang materi-materi yang diajarkan tanpa menanamkan nilai-nilai yang bisa menumbuhkan potensi pada peserta didik tersebut. Akhirnya dalam proses pembelajaran hanya guru yang menjadi pusatnya (*teacher senter*) peserta didik hanya sebagai pendengar dan menerima apa yang disampaikan. Sedangkan pada kurikulum yang terbaru, dalam proses pembelajaran setidaknya peserta didik bisa memberikan timbal balik terkait dengan pelajarannya, sehingga bisa terjadi komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran, lebih-lebih peserta didik yang bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran (*student center*). sistem

---

<sup>3</sup> Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan* ( Jakarta Grafindo,1992), 31.

<sup>4</sup> *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (CV Nuansa Aulia,2006 ), 102.

pendidikan yang tidak memberikan ruang leluasa bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi yang terdapat dalam dirinya, menjadikan peserta didik tersebut sebagai manusia yang terasing dan tercabut dari realitas sekitarnya, kerana pendidik telah mendidik mereka menjadi orang lain dan bukan menjadi dirinya sendiri. Akhirnya pendidikan bukan menjadi sarana untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi peserta didik akan tetapi malah menjadikan mereka sebagai manusia-manusia yang siap cetak untuk kepentingan tertentu.<sup>5</sup>

Dari perspektif humanistik, guru seharusnya memperhatikan pendidikan lebih responsif terhadap kebutuhan kasih sayang peserta didik. Kebutuhan afektif ialah kebutuhan yang berhubungan dengan emosi, perasaan, nilai, sikap, predisposisi, dan moral. Kebutuhan-kebutuhan ini diuraikan sebagaimana tujuan pendidikan humanistik, yaitu:

1. Menerima kebutuhan-kebutuhan dan tujuan peserta didik serta menciptakan pengalaman dan program untuk perkembangan keunikan potensi peserta didik.
2. Memudahkan aktualisasi diri dan perasaan diri mampu,
3. Memperkuat perolehan keterampilan dasar (akademik, pribadi, antarpribadi, komunikasi dan ekonomi).
4. Memutuskan pendidikan secara pribadi dan penerapannya,

---

<sup>5</sup> Mansour Fakih, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis* (Yogyakarta: Insist, 2001), 42.

5. Mengenal pentingnya perasaan manusia, nilai, dan persepsi dalam proses pendidikan
6. Mengembangkan suasana belajar yang menantang dan dapat dimengerti, mendukung, menyenangkan, serta bebas dari ancaman
7. Mengembangkan peserta didik masalah ketulusan, respek dan menghargai orang lain, dan terampil dalam menyelesaikan konflik.<sup>6</sup>

Dalam menentukan pengajaran Pendidikan Agama Islam di suatu sekolah diperlukan adanya beberapa hal yang perlu diperhatikan, tidak terkecuali dengan peserta didik. Agar bisa lebih bermakna bagi para peserta didik maka perlu adanya pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek yaitu dengan melihat teori humanistik. Peran pendidik menurut pembelajaran humanistik adalah sebagai fasilitator bagi para peserta didik, dengan cara pendidik memberikan motivasi, kesadaran mengenai makna belajar kepada peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Peserta didik sebagai pelaku utama (*student center*) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu penyajian materi yang diajarkan masih kurangnya menanamkan nilai humanistik yakni nilai kemanusiaan seperti: menghargai hak orang lain, menjaga lingkungan, berperilaku ramah, berperilaku sepantasnya di depan orang yang lebih dewasa, serta menjalankan tanggung jawab, mengembangkan rasa hormat. Dan juga masih banyak peserta didik yang tidak

---

<sup>6</sup> Sri Esti Wupyani Djiwando, *Psikologi pendidikan*, (PT Grasindo Jakarta, 2006).h, 182.

memiliki kesadaran mengenai makna belajar sehingga yang timbul kurangnya memperhatikan guru dalam menerangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan masih kurangnya menemptakan peserta didik sebagai pelaku utama (*student center*) dalam proses pembelajaran.

Penulis tertarik dan ingin membahas“ **Implikasi Pendekatan Humanistik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengemukakan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Nilai Pendekatan Humanistik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu?
2. Bagaimana Implikasi Pendekatan Humanistik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah pertama Negeri 3 Palu?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui Nilai Pendekatan Humanistik Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah pertama Negeri 3 Palu

- b. Untuk mengetahui implikasi pendekatan humanistik terhadap peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah pertama Negeri 3 Palu

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat ilmiah, yaitu menambah berbagai literatur dan khazanah dalam bidang keilmuan dan bidang pendidikan, terutama pembahasan tentang studi Implikasi Pendekatan Humanistik terhadap peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah pertama Negeri 3 Palu
- b. Manfaat Praktis, yaitu menginformasikan dan memberikan pemahaman kepada pembaca tentang studi Implikasi Pendekatan Humanistik terhadap peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah pertama Negeri 3 Palu. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi bagi Pendidik dalam meningkatkan kinerjanya dan peserta didik diharapkan turut berperan aktif dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan yang telah ditargetkan.

### **D. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari pengertian atau pemaknaan yang keliru dalam memahami judul Skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa kata kunci yang ada di dalamnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan pengertian yang mendasar dari pembahasan skripsi ini, sebab tanpa diuraikan pengertiannya

akan mengalami keterputusan antar makna atau pengertian yang akan peneliti bahas dalam skripsi ini, adapun kata tersebut adalah:

#### 1. Nilai Pendekatan Humanistik

Pengertian nilai dan pendekatan humanistik yaitu:

Menurut Linda secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, kehandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuain.<sup>7</sup> Sedangkan Bertens mengatakan nilai adalah suatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan.<sup>8</sup>

Menurut Herpratiwi nilai-nilai penting yang dikembangkan dalam pendekatan pendidikan humanistik sebagai berikut:

- a. Kejujuran (tidak menyontek, tidak merusak, dan bisa dipercaya)
- b. Menghargai hak orang lain (menerima dan menghormati perbedaan individu yang ada, mau mendengarkan orang lain, menolong orang lain, dan bisa berempati terhadap problem orang lain)
- c. Menjaga lingkungan

---

<sup>7</sup>Elmubarok, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabet, 2008), 7.

<sup>8</sup>Bertens, *Etika*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 139.

- d. Perilaku (mau berbagi, menolong orang lain, ramah terhadap orang lain dan berlaku pantas di depan publik)
- e. Perkembangan pribadi (menjalankan tanggung jawab, menghargai kesehatan dan kebersihan fisik, mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal, mengembangkan rasa homat dan rasa bangga terhadap diri sendiri, mengontrol perilaku, memiliki sikap berani, terhormat patriotik, serta menghargai keindahan).<sup>9</sup>

Kemampuan positif disini erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain afektif, misalnya keterampilan membangun dan menjaga relasi yang hangat dengan orang lain, bagaimana mengajarkan kepercayaan, penerimaan, keasadaran, memahami perasaan orang lain, kejujuran interpersonal, dan pengetahuan interpersonal lainnya. Intinya adalah meningkatkan kualitas keterampilan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Melihat hal-hal yang diusahakan oleh para pendidik humanistik, tampak bahwa pendekatan ini mengedepankan pentingnya emosi dalam dunia pendidikan. Jadi bisa dikatakan bahwa emosi adalah karakteristik yang sangat kuat yang tampak dari pendidik. Karena berfikir dan merasakan saling beriringan, mengabaikan pendidikan emosi sama dengan mengabaikan salah satu potensi terbesar manusia. Kita dapat belajar menggunakan emosi dan mendapatkan

---

<sup>9</sup>Herpratiwi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2009), 41.

<sup>10</sup>Ibid, 42.

keuntungan dari pendekatan humanistik ini seperti yang ingin kita dapatkan dari pendidikan yang menitik beratkan kognitif.<sup>11</sup>

## 2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Sardiman A.M bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>12</sup> Berbeda dengan Menurut Hoy dan Miskel motivasi Adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (*Tensio States*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.<sup>13</sup>

## 3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>14</sup> Berbeda dengan Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam

---

<sup>11</sup>Ibid, 43.

<sup>12</sup>Sardiman.A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003), 73.

<sup>13</sup>Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, ( Jakarta: Prenada Media,2004), 132-133.

<sup>14</sup>Zuhairini dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press.2004), 2.

meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>15</sup>

Penulis berkesimpulan bahwa nilai-nilai pendekatan humanistik merupakan nilai yang mengedepankan kemampuan dasar peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan. Serta mengajarkan nilai-nilai kejujuran, menghargai hak orang lain, menjaga lingkungan, berperilaku mau berbagi, menolong orang lain, ramah terhadap orang lain dan berlaku pantas di depan orang lain, menjalankan tanggung jawab, menghargai hidup, mengembangkan kemampuan, memiliki rasa hormat, memiliki keberanian, terhormat serta menghargai keindahan. Yang dapat motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa, sesuai, sadar, mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui

---

<sup>15</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), 75-76.

ajaran Agama Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Kemudian yang dalam proses kegiatannya ditujukan agar mencapai kedewasaan pribadi yang sesuai dengan ajaran atau tuntunan seorang muslim yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

#### **E. *Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menguraikan garis-garis besar isi skripsi antara lain sebagai berikut:

**BAB I** meliputi pendahuluan yang didalamnya membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

**BAB II** meliputi penelitian terdahulu, kajian pustaka yang menguraikan tentang landasan teori yang meliputi nilai-nilai pendekatan humanistik terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik (studi pendidikan agama Islam).

**BAB III** meliputi metodologi penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

**BAB IV** gambaran umum berdirinya SMP Negeri 3 Palu, visi dan misi, keadaan tenaga pendidik, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, nilai-nilai pendekatan humanistik terhadap peningkatan motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, upaya, kendala dan solusi.

**BAB V** meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. *Penelitian Terdahulu***

Beberapa penelitian yang sejenis telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain:

1. Magfira : Pendekatan humanistik dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-khairat Pusat Palu.

Skripsi ini membahas tentang Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-khairat Pusat Palu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik Observasi, Wawancara dan dokumentasi.

2. Achmad Nur Hidayat : Internalisasi nilai-nilai humanistik dalam pembelajaram Fiqhi di MTs Negeri Tuban.

Skripsi ini membahas tentang Internalisasi Nilai-nilai Humanistik dalam pembelajaran Fiqhi di MTs Negeri Tuban. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, objek kajian penelitiannya sama dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang humanistik dan juga pendekatan penelitian yang digunakan namun perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini adalah pada mata pelajaran bahasa Arab dan juga Fiqhi serta lokasi penelitian terdapat di MTs Al-Khairat Pusat Palu dan juga MTs Negeri Tuban sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam serta lokasinya bertempat di SMP Negeri 3 Palu.

## **B. Tinjauan Pendekatan Humanistik**

### **1. Pengertian Nilai**

Nilai (*value*) dan sikap (*attitude*) merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa. Menurut Depdiknas nilai adalah sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>16</sup> Sedangkan Bertens mengatakan nilai adalah suatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang di cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan.<sup>17</sup>

Menurut Linda yang dikutip Elmubarok secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan

---

<sup>16</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2008), 963.

<sup>17</sup>Bertens, *Etika*.( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2001), 139.

orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, kehandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuain. Jadi dapat disimpulkan nilai adalah suatu yang berharga atau kualitas hidup terhadap sesuatu hal yang dilakukan seseorang untuk kesempurnaan hidup.<sup>18</sup>

## 2. Pendekatan Humanistik

Psikologi humanistik merupakan aliran dalam psikologi yang berkembang sekitar tahun 1950-an. Humanistik berkembang menjadi “*third force*” (kekuatan ketiga) atas reaksi terhadap dua aliran psikologi sebelumnya yaitu psikoanalisis dan behavioristik. Teori Freud dikritik, karena memandang tingkah laku manusia didominasi atau ditentukan oleh dorongan yang bersifat primitif, dan animalistik (hewani). Sementara behavioristik dikritik, karena teori ini terlalu asyik dengan penelitiannya terhadap binatang, dan menganalisis kepribadian secara pragmatik. Kedua teori ini dikritik, karena memandang manusia sebagai pion yang tak berdaya dikontrol oleh lingkungan dan masa lalu, dan sedikit sekali kemampuan untuk mengarahkan diri.

Pendekatan humanistik ini muncul sebagai bentuk ketidak setujuan pada dua pandangan sebelumnya, yaitu pandangan psikoanalisis dan behavioristik dalam menjelaskan tingkah laku manusia.<sup>19</sup> Aliran ini secara eksplisit memberikan perhatian pada dimensi manusia dari psikologi dan konteks manusia

---

<sup>18</sup>Elmubarak, zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*. ( Bandung: Alfabet.2008), 7.

<sup>19</sup>Syamsu yusuf LN., M.Pd. & Achmad Juntika Nurihsan, M,Pd, *Teori Kepribadian*,( Cet. III ;Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2003), 141.

dalam pengembangan teori psikologis. Aliran humanistik memandang bahwa belajar bukan sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh domain yang ada. Domain tersebut meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kata lain humanistik dalam pembelajaran menekankan pentingnya emosi atau perasaan, komunikasi yang terbuka, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran itu tidak hanya domain kognitif saja, tetapi juga bagaimana peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, penuh perhatian terhadap lingkungannya, memiliki kedewasaan spiritual. Untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam diri peserta didik. Para pendidik aliran humanistik menyarankan sebuah metode pembelajaran yang dapat mengasah nilai-nilai kemanusiaan tersebut.<sup>20</sup>

Menurut Asri Budiningsi dalam bukunya yang berjudul “ Belajar dan Pembelajaran” mengatakan bahwa proses pembelajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan manusia itu sendiri.<sup>21</sup> Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk

---

<sup>20</sup>H. Baharuddin, M.Pd.I & Esa Nur Wahyuni, M.Pd., *Teori Belajar Dan Pembelajaran* ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 ), 141.

<sup>21</sup>Asri Budiningsi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rikena Cipta, 2012), 68.

mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.<sup>22</sup>

Psikologi humanistik sangat memperhatikan dimensi manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya secara indrawi dengan menitikberatkan pada kebesaran individu untuk mengungkapkan pendapat dan menentukan pilihannya. Nilai-nilai tanggung jawab personal, otonomi, tujuan dan pemaknaan.

Menurut James Bugental yang dikutip Mahmud mengemukakan lima dalil utama psikologi humanistik yaitu:

1. Keadaan manusia tidak dapat direduksi kedalam komponen-komponen.
2. Manusia memiliki keunikan tersendiri dalam berhubungan dengan manusia lainnya.
3. Manusia memiliki kesadaran akan dirinya dalam mengadakan hubungan dengan orang lain
4. Manusia memiliki pilihan dan dapat bertanggung jawab atas pilihan-pilihannya.
5. Manusia memiliki kesadaran dan sengaja untuk mencari makna, nilai, dan kreativitas.<sup>23</sup>

Menurut Carl Rogers yang dikutip Sri Esti Wuryani Djiwandono psikologi humanistik melalui bukunya yang sangat populer "*Freedom to Learn and*

---

<sup>22</sup>Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 41.

<sup>23</sup>Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 24.

*Freedom to learn for the 80's*, dia menganjurkan pendekatan pendidikan sebaiknya mencoba membuat belajar dan mengajar lebih manusiawi, lebih personal, dan berarti. Pendekatan Rogers dapat dimengerti dari prinsip-prinsip penting belajar humanistik yang diidentifikasi sebagai sentral dari filsafat pendidikannya yaitu:

a. Keinginan untuk belajar (*The Desire to Learn*)

Rogers percaya bahwa manusia secara wajar mempunyai keinginan untuk belajar.

b. Belajar secara signifikan (*Significant Learning*)

Dalam prinsip belajar humanistik yang kedua, Rogers telah mengidentifikasi bahwa belajar secara signifikan terjadi ketika belajar dirasakan relevan terhadap kebutuhan dan tujuan peserta didik.

c. Belajar tanpa ancaman (*Learning without Threat*)

Prinsip lain yang diidentifikasi oleh Rogers ialah bahwa belajar yang paling baik adalah memperoleh dan menguasai suatu lingkungan yang bebas dari ancaman.

d. Belajar atas inisiatif sendiri (*self-initiated Learning*)

Untuk teori humanistik, belajar akan paling signifikan dan meresap ketika belajar itu atas inisiatifnya sendiri dan ketika belajar melibatkan perasaan dan pikiran si pelajar sendiri

e. Belajar dan berubah (*Learning and Change*)

Prinsip akhir bahwa Rogers telah mengidentifikasi bahwa belajar yang paling bermanfaat adalah belajar tentang proses belajar.<sup>24</sup>

Teori humanistik dalam pembelajaran pendidik lebih mengarahkan peserta didik untuk berfikir induktif, mementingkan pengalaman, dan membutuhkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya masing-masing di depan kelas. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila kurang mengerti terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran berdasarkan teori humanistik yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, dan analisis terhadap fenomena sosial.<sup>25</sup>

Konsep pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup kemampuan komunikasi sosial dan metode untuk pengembangan diri yang ditujukan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat. Keterampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilan akademik.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta:PT Grasindo,2006), 186.

<sup>25</sup>Herpratiwi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Univerrsitias Lampung, 2009), 39.

<sup>26</sup>Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan, Konsep Dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 57.

Nilai-nilai penting yang dikembangkan dalam pendekatan pendidikan humanistik sebagai berikut:

1. Kejujuran (tidak menyontek, tidak merusak, dan bisa dipercaya)
2. Menghargai hak orang lain (menerima dan menghormati perbedaan individu yang ada, mau mendengarkan orang lain, menolong orang lain, dan bisa berempati terhadap problem orang lain)
3. Menjaga lingkungan
4. Perilaku (mau berbagi, menolong orang lain, ramah terhadap orang lain dan berlaku pantas didepan publik)
5. Perkembangan pribadi (menjalankan tanggung jawab, menghargai kesehatan dan kebersihan fisik, mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal, mengembangkan rasa homat dan rasa bangga terhadap diri sendiri, mengontrol perilaku, memiliki sikap berani, terhormat patriotik, serta menghargai keindahan).<sup>27</sup>

Kemampuan positif disini erat kaitannya dengan pengembangan emosi positif yang terdapat dalam domain afektif, misalnya keterampilan membangun dan menjaga relasi yang hangat dengan orang lain, bagaimana mengajarkan kepercayaan, penerimaan, keasadaran, memahami perasaan orang lain, kejujuran interpersonal, dan pengetahuan interpersonal lainnya. Intinya adalah meningkatkan kualitas keterampilan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Herpratiwi , *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bandar Lampung: Univerrstas Lampung, 2009), 41.

<sup>28</sup>Ibid, 42.

Melihat hal-hal yang diusahakan oleh para pendidik humanistik, tampak bahwa pendekatan ini mengedepankan pentingnya emosi dalam dunia pendidikan. Jadi bisa dikatakan bahwa emosi adalah karakteristik yang sangat kuat yang tampak dari pendidik. Karena berfikir dan merasakan saling beriringan, mengabaikan pendidikan emosi sama dengan mengabaikan salah satu potensi terbesar manusia. Kita dapat belajar menggunakan emosi dan mendapatkan keuntungan dari pendekatan humanistik ini seperti yang ingin kita dapatkan dari pendidikan yang menitik beratkan kognitif.<sup>29</sup>

Penulis berkesimpulan nilai-nilai pendekatan humanistik merupakan nilai yang mengedepankan potensi peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan. Serta mengajarkan nilai-nilai kejujuran, menghargai hak orang lain, menjaga lingkungan, berperilaku mau berbagi, menolong orang lain, ramah terhadap orang lain dan berlaku pantas di depan orang lain, menjalankan tanggung jawab, menghargai hidup, mengembangkan kemampuan, memiliki rasa hormat, memiliki keberanian, terhormat serta menghargai keindahan.

### ***C. Motivasi Belajar Peserta Didik***

#### **1. Pengertian Motivasi Belajar Peserta Didik**

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi

---

<sup>29</sup>Ibid, 43.

mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh Sardiman A.M bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”<sup>30</sup>

Menurut Utsman Najati sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

- a. *Menggerakkan*. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. *Mengarahkan*. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian dapat menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. *Menopang*. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

---

<sup>30</sup>Sardiman.A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003), 73.

Menurut Hoy dan Miskel motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (*Tensio States*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.<sup>31</sup>

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam pembelajaran, tak akan mungkin melakukan aktivitas pembelajaran. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia di bangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, kebutuhan estetik kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari dalam dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas pembelajaran. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh

---

<sup>31</sup>Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, ( Jakarta: Prenada Media,2004), 132-133.

karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek pembelajaran.

## 2. Motivasi belajar Intrinsik dan Motivasi belajar Ekstrinsik

Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dapat di bedakan dan di jelaskan sebagai berikut:

- a. *Motivasi intrinsik*. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu intrinsik bila tujuannya interen dengan situasi pembelajaran dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan peserta didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pembelajaran itu. Peserta didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pembelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.
- b. *Motivasi ekstrinsik*. adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan pembelajarannya di luar faktor-faktor situasi pembelajaran (*Resides in Some Factors Outside the Learning Situatiaon*). Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar

hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya<sup>32</sup>

Penulis berkesimpulan bahwa motivasi merupakan energi yang timbul dalam diri maupun dari luar diri peserta didik, ditandai dengan adanya perasaan yang menggerakkan dan mengarahkan serta menopang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar secara terus menerus.

#### ***D. Pendidikan Agama Islam***

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga berlangsung pula di luar kelas.

Menurut istilah dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, penerangan, dan pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal maupun nonformal dengan tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat.<sup>33</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan

---

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 114-117.

<sup>33</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 53.

mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>34</sup>

Menurut Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Agama Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>35</sup>

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang di bimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam. Pendidik/guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, kegiatan (Pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan Ajaran Agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 79.

<sup>35</sup>Zuhairini dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press.2004), 2.

<sup>36</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Cet. Kelima, Bandung: PT. Rosdakarya,2012), 76.

Menurut Ramayulis dan Samsul Nisar yang mendefinisikan pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.<sup>37</sup> Berbeda dengan Ahmad Tafsir sebagaimana yang dikutip oleh Arifuddin M. Arif, bahwa mendefinisikan pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>38</sup>

penulis berkesimpulan bahwa pada dasarnya Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa, sesuai, sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) peserta didik melalui ajaran Agama Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan. Kemudian yang dalam proses kegiatannya ditujukan agar mencapai kedewasaan pribadi yang sesuai dengan ajaran atau tuntunan seorang muslim yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik mengarahkan hidupnya sesuai dengan ideologi. Selain itu Pendidikan Islam Juga sebagai bimbingan yang diberikan agar ia dapat berkembang sesuai dengan Ajaran Islam.

---

<sup>37</sup>Ramayulis & Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, ( Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 88.

<sup>38</sup> Arifuddin M. Arif, *Cara Cepat Memahami Konsep Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam (PAI)* (Cet. I, Sulawesi Tengah: EnDeCe Press, 2014), 11.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar dalam Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:w

### a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Sebagai mana Firman Allah Q.S Al-Mujadilah,:11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>39</sup>

Al-Qur'an Az- Zumar ayat 9 juga menerangkan:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

<sup>39</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Bandung: CV J-Art,2005), 543.

Terjemahan:

"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran".<sup>40</sup>

#### b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan Pendidikan Agama.<sup>41</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu yang di harapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian Pendidikan Agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang di harapkan terwujud setelah orang mengalami Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “ insan kasmil” dengan pola taqwa, insan kamil rtiny manusia utuh yang dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt. Dalam hal ini beberapa tujuan pendidikan Agama Islam yaitu:

#### a. Tujuan Umum ( Institusional)

Tujuan umum adala tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi

---

<sup>40</sup>Ibid, 459.

<sup>41</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Agama Islam Itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah Pendidikan Agama Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah di capai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah Swt Q.S Al- Imran: 102):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

terjemahan :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya*, 63.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. *Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penulis berada langsung di lapangan atau lokasi penelitian berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian menjawab rumusan masalah peneliti berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. “penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang di upayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu”. Metode yang digunakan untuk menganalisa merupakan metode kualitatif.<sup>43</sup>

“Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexi J. Moleong, bahwa “ metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati”<sup>44</sup>

Jadi dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono berikut:

---

<sup>43</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia,2011), 100.

<sup>44</sup>Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

1. Naturalistik;
2. Data deskriptif;
3. Berurusan dengan proses;
4. Induktif, dan
5. Makna.<sup>45</sup>

Berdasarkan dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Karakteristik tersebut, adalah : naturalistik yaitu memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan penelitian merupakan instrumen kunci, data deskriptif yaitu data yang di kumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka, berurusan dengan proses yaitu lebih berkonsentrasi pada proses daripada hasil atau produk, induktif yaitu cenderung menganalisis data secara induktif (khusus ke umum), dan makna yaitu penelitian kualitatif sangat memperdulikan makna-makna dari hasil data-data penelitian yang di peroleh.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu tepatnya berada di Jl. Kemiri No. 35 Palu Kel. Siranindi Kec. Palu Barat Kota Palu. Alasan peneliti menentukan sekolah ini sebagai tempat penelitian karena tidak terlepas dari beberapa keunikan-keunikan yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut. Dengan lokasi yang berada strategis dekat

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet.21; Bandung :Alfabeta, 2015), 21.

jalan raya maka peserta didik mudah untuk menjangkau lembaga tersebut. Oleh karena itu proses belajar mengajar memiliki nuansa yang berbeda dan cara berfikir peserta didik pada umumnya pun berbeda. Dengan perbedaan inilah perlu adanya kesinergian pendidik terhadap proses belajar. Sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan memilih sepihak saja. Dari sinilah peneliti mengangkat sebuah permasalahan yang mungkin layak untuk diteliti dan dikaji yakni keterkaitan pendekatan kemanusiaan dengan pembelajaran PAI bagaimana cara pendidik meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan kemanusiaan.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Proses penelitian kualitatif menghendaki kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan. Dalam sebuah penelitian kedudukan peneliti merupakan perencana, instrumen utama, pengumpul data, menganalisis data sampai pada akhirnya Peneliti adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian sehingga kehadiran peneliti dalam hal ini sangat diharapkan. Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu dimasukan sebagai pengumpul data. S. Marrgono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian, sebagai berikut:

“Manusia sebagai alat (*Instrumen*) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat

utama pengumpul data. Hal ini di maksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.”<sup>46</sup>

Pada saat mengadakan proses penelitian di lokasi, penulis meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Palu beserta seluruh instansi terkait yang memiliki wewenang di SMP Negeri 3 Palu, dengan memperlihatkan surat keterangan izin penelitian yang telah dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diterima dengan baik oleh pihak sekolah juga staf, sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

#### **D. *Data dan Sumber Data***

##### **1. Data Primer**

Menurut Margono, data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan.<sup>47</sup> Dalam hal ini, data primer adalah jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan, wawancara melalui narasumber atau informan, yang dipilih sesuai dengan tujuan peneliti. Dengan demikian, sumber data primer terdiri dari: Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik SMP Negeri 3 Palu. Buku-buku referensi,(buku Pendidikan Agama Islam, dan LKS) observasi langsung di lokasi penelitian.

---

<sup>46</sup> S, Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Cet. XIX; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.

<sup>47</sup> Ibid, 174

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Menurut Iskandar data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahannya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, literatur laporan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian tentang nilai-nilai pendekatan humanistik terhadap peningkatan motivasi belajar peserta pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>48</sup> Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi penelitian yang berupa catatan atau *prin out* rancangan dan hasil kegiatan yang di laksanakan oleh informan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh penulis sehingga dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hal ini di karenakan kualitas data di tentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan menggunakan panca indera.

---

<sup>48</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Ikapi, 2013), 257.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yang akan diteliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah di rumuskan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, observasi memiliki kedudukan penting dalam penelitian kualitatif khususnya bagi peneliti. Karena hasil observasi merupakan tambahan data yang sangat berharga untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Informasi tersebut berguna bagi peneliti sebagai informasi pembandingan dari hasil wawancara, sehingga memiliki fungsi saling menguatkan antara informasi observasi dan informasi wawancara.

Posisi peneliti dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah sebagai observasi non partisipan, artinya posisi peneliti adalah sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dengan apa yang diobservasi. Adapun teknik observasi yang dilakukan penulis sebagai berikut: *pertama*, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan *kedua* peneliti mencatat obyek pengamatan yang sedang terjadi dilokasi penelitian.

## 2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada pendidik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan menggunakan alat perekam. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Menurut Lexi J, Moleong dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R. &D*, 194.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Data-data dokumentasi tersebut dapat berupa arsip-arsip yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah dan memperjelas perkembangan lembaga, kurikulum, dan sarana prasarana. Dalam hal ini peneliti diberi dokumen resmi oleh pihak SMP 3 Palu, dalam bentuk file, berkas-berkas atau arsip yang memadai.

#### **F. *Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

### 1. Reduksi data,

Data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan hendaknya ditulis atau diketik dalam bentuk sebuah uraian atau laporan yang rinci. Hal tersebut dikarenakan data akan terus bertambah seiring dengan terus berlanjutnya penelitian. Laporan yang telah terkumpul kemudian dirangkum atau direduksi dengan memilih data yang dianggap penting dan berkaitan dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga data dipahami dengan benar dan jelas.

### 3. Verifikasi data

Data yang telah direduksi dan disajikan akan menghasilkan kesimpulan yang merupakan awal yang bersifat sementara. Jika pada pengumpulan data pada tahap berikutnya tetap didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel, dapat

dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan.

### **G. *Pengecekan Keabsahan Data***

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: membandingkan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik

pengumpulan data dan; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.<sup>51</sup>

Di samping itu penulis gunakan berbagai kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan data di atas, juga penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu tehnik untuk pengecekan keabsahan data dala suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang di kumpulkan serta membantu penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

---

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, XXXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu***

##### **1. Gambaran Umum Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu**

Berdasarkan observasi maupun data yang diperoleh bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu terletak di bagian Barat Kota Palu, tepatnya di Jl. Kemiri No. 35 Kelurahan Siranindi Kecamatan Palu Barat Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Luas keseluruhan wilayah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu adalah 3.961,50 m<sup>2</sup>.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu berdiri sejak tahun 1977 dan termasuk salah satu Sekolah di Kota Palu yang memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik dan terakreditasi A, hal tersebut yang melatar belakangi hingga saat ini Sekolah Menengah (SMP) Negeri 3 Palu mampu mempertahankan eksistensinya dengan terus berupaya melakukan peningkatan kualitas pendidikan baik secara akademik.

Berdasarkan data yang diperoleh, penulis melampirkan daftar nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat dari awal berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu sampai dengan saat ini, adapun daftar nama-nama tersebut sebagai berikut: Andreas Godjang, BA, menjabat dari tahun 1977 sampai 1988 kemudian kepemimpinan di lanjutkan oleh Drs. Djikra Garontina, menjabat dari tahun 1988 sampai 1993 kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs.

Ramli H. Arsjad, menjabat dari tahun 1993 sampai 1996 kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh M. Rantesigi, BA, menjabat dari tahun 1996 sampai 2000 kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Mohammad Hado. M, S.Pd, menjabat dari tahun 2000 sampai 2004 kemudian kepemimpinan di lanjutkan oleh Darma Burase, S.Pd, menjabat dari tahun 2004 sampai 2005 kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Adnan M. Baralemba, S.Pd menjabat tahun 2005 kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs. H. Jusuf Djambolino, menjabat dari tahun 2005 sampai 2013 kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Nurdin I. Umar, S.Pd, M.Pd, menjabat dari tahun 2013 sampai 2018 kemudian kepemimpinan di lanjutkan oleh Wiji Slammat, S.Pd., M.Pd menjabat dari tahun 2018 sekarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I

Nama-Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu Tahun 2018

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Periode Jabatan</b>
1.	Andreas Godjang, BA	Tahun 1977 – 1988
2.	Drs. Djikra Garontina	Tahun 1988 – 1993
3.	Drs. Ramli H. Arsjad	Tahun 1993 – 1996
4.	M. Rantesigi, BA	Tahun 1996 – 2000
5.	Mohammad Hado. M, S.Pd	Tahun 2000 – 2004
6.	Darma Burase, S.Pd	Tahun 2004 – 2005
7.	Adnan M. Baralemba, S.Pd	Tahun 2005
8.	Drs. H. Jusuf Djambolino,	Tahun 2005 – 2013
9.	Nurdin I. Umar, S.Pd, M.Pd	Tahun 2013 – 2018
10.	Wiji Slammat, S.Pd., M.Pd	Tahun 2018

(Sumber Data : Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu Tahun 2018)

Dari uraian di atas menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu selama ini sudah 10 kali mengalami pergantian pemimpin (Kepala Sekolah). Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 palu merupakan salah satu sekolah yang masa berdirinya sudah cukup lama sehingga hal ini membuktikan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu terus menjaga eksistensinya hingga sekarang.

## 2. Visi dan Misi Sekolah Menengah pertama (SMP) Negeri 3 Palu

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

Visi SMP Negeri 3 Palu

*“Terwujudnya sekolah berprestasi dan berbudaya lingkungan berdasarkan*

*Imtaq“ .*

Indikator Visi :

1. Berprestasi
2. Berbudaya Lingkungan ( Sekolah Adiwiyata )
3. Berimtaq

Misi SMP Negeri 3 Palu

Berdasarkan Visi maka Misi yang diharapkan :

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermakna.
3. Menumbuhkan semangat warga sekolah dalam berprestasi.
4. Mendorong Warga sekolah mengenali potensi dirinya dan lingkungannya

### 3. Keadaan Pendidik dan Pegawai Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu

Keadaan pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk itu pendidik harus memiliki berbagai potensi atau kemampuan sehingga mampu menciptakan suasana kondusif terhadap peserta didik. Pendidik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dan pendidikan pada umumnya, karena pendidik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi maupun data yang diperoleh dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu, bahwa pendidik rata-rata sudah memiliki ijazah S1, dan pegawai administrasi memiliki ijazah D3 dan juga S1 yang terdiri dari 65 pendidik tetap, dengan rincian sebanyak 65 pendidik yang PNS ditambah 1 kepala sekolah, 9 orang pendidik yang honorer dari jumlah keseluruhan 74 dari pendidik tersebut. 8 orang pendidik ditambah 1 Kepala Sekolah yang memiliki ijazah S2. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar tabel yang terdapat di lampiran skripsi.

Berdasarkan data yang di peroleh diatas, jika kita lihat pada jumlah keseluruhan terdapat 74 pendidik yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu sudah cukup memadai.

### 4. Keadaan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang terpenting dalam interaksi edukatif. Mereka dijadikan sebagai pusat persoalan dalam gerak semua pendidikan

dan pembelajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Pendidik tidak memiliki arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subyek pembinaan. Jadi, peserta didik adalah penentu dalam poses interaksi edukatif.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan sekaligus didukung dengan data yang di peroleh dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu bahwa jumlah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu pada tahun ajaran 2013-2017 berjumlah 1350 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dan juga dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX”. Namun pada tahun periode 2018/2019 mengalami penurunan yang dari angka 1350 menjadi 1150 orang peserta didik yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III

Keadaan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu Tahun Ajaran 2018/2019

Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
	Peserta Didik	Peserta Didik	Peserta Didik	Peserta Didik
2013/2014	541	516	415	1472
2014/2015	487	530	483	1500
2015/2016	505	460	496	1461
2016/2017	437	498	415	1350
2018/2019	172	181	180	1150

(Sumber Data : Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu Tahun 2018)

Dari data yang diperoleh di atas dapat dilihat bahwa dari tahun ajaran 2013 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan kuota peserta didik namun dari tahun ajaran 2015 sampai dengan 2019 mengalami penurunan kuota peserta didik.

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu mengantarkan peserta didik menuju ke arah kedewasaan. Keterbatasan sarana pendidikan dan tenaga pengajar di sekolah sudah pasti sangat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik, permasalahan dalam pembelajaran tidak hanya dihadapi oleh pendidik itu sendiri tetapi juga didukung oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendukungnya. Apalagi jika dilihat dalam kenyataan bahwa masih banyak sekolah yang tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif sebagaimana mestinya. Disamping itu juga sarana dan prasarana belajar yang baik akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar yang maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu dalam kondisi yang baik dan masih layak untuk dipergunakan. Mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah Menegah Pertama Negeri 3 Palu dapat di lihat pada daftar tabel berikut:

Tabel IV

Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu Tahun Ajaran 2018/2019

Prasarana yang dimiliki

No	Jenis Prasarana	Ketersediaan		Kondisi	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang kelas				
2	Ruang perpustakaan				
3	Ruang laboratorium IPA				
4	Ruang pimpinan				
5	Ruang guru				
6	Ruang tata usaha				
7	Tempat beribadah				
8	Ruang konseling				
9	Ruang UKS/M				
11	Gudang				
12	Ruang sirkulasi				
13	Tempat bermain/berolahraga				

Sarana yang di miliki

No	Jenis Sarana	Rasio	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kursi siswa	35/kelas		
2	Meja siswa	35/kelas		
3	Kursi guru	1/kelas		
4	Meja guru	1/kelas		
5	Lemari	1/kelas		
6	Papan pajang	1/kelas		
7	Papan tulis	1/kelas		

8	Tempat sampah	1/kelas		
9	Tempat cuci tangan	1/kelas		
10	Jam dinding	1/kelas		
11	Soket listrik	2/kelas		

(Sumber Data : Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu Tahun 2018)

Keadaan sarana dan prasarana dapat dikatakan bahwa fasilitas pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu sudah cukup mendukung dalam menciptakan kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang baik memadai ditata dengan teratur akan memberikan nuansa yang nyaman dan menyenangkan bagi segenap elemen sekolah dalam melaksanakan tugas dan kegiatan masing-masing.

***B. Nilai Pendekatan Humanistik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam***

Nilai-nilai pendekatan humanistik merupakan suatu cara yang dapat ditempuh oleh pendidik dalam usahanya mencapai suatu tujuan dalam proses memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Seorang pendidik dituntut untuk memakai berbagai model maupun berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu, begitu banyak upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satu upayanya dengan menggunakan pendekatan humanistik yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran maupun situasi dan karakteristik peserta didik.

Adapun nilai-nilai penting dan perlu untuk dikembangkan dalam pendekatan humanistik sebagai berikut:

1. Kejujuran diantaranya tidak menyontek, tidak merusak, dan bisa dipercaya
2. Menghargai hak orang lain seperti menerima dan menghormati perbedaan individu yang ada, mau mendengarkan orang lain, menolong orang lain, dan bisa berempati terhadap *problem* orang lain.
3. Menjaga lingkungan
4. Perilaku mau berbagi, menolong orang lain, ramah terhadap orang lain dan berlaku pantas di depan publik
5. Perkembangan pribadi seperti menjalankan tanggung jawab, menghargai kesehatan dan kebersihan fisik, mengembangkan bakat yang dimiliki secara optimal, mengembangkan rasa homat dan rasa bangga terhadap diri sendiri, mengontrol perilaku, memiliki sikap berani, terhormat patriotik, serta menghargai keindahan.

Hal ini perlu diperhatikan oleh seorang pendidik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, penanaman nilai-nilai humanistik dalam meningkatkan motivasi peserta didik tentu memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Moh. Iqbal seorang pendidik yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa :

“Nilai humanistik yang bapak tanamkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam contohnya: menghargai orang tua dan pendidik di sekolah,

orang tua di rumah dan orang lain, disiplin, mengucapkan salam ketika bertemu maupun masuk kedalam kelas, berbicara menggunakan bahasa yang baik dan sopan, mematuhi perintah bapak/ibu yang baik, menyimak dengan baik ketika bapak menerangkan didepan kelas, tidak berbicara serta tidak mengganggu teman pada saat proses pembelajaran, berperilaku jujur, amanah, tidak menyontek, tolong menolong, percaya diri.”<sup>52</sup>

Disamping bentuk nilai-nilai humanistik seperti yang dijelaskan di atas hal yang serupa juga dikemukakan oleh Ibu Zuhaeria wali kelas IX G dan juga selaku pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Ibu selaku pendidik melakukan beberapa penanaman nilai-nilai humanistik diantaranya: nilai kepatuhan, kejujuran dalam hal tidak menyontek ketika diberikan tugas. menghargai ibu selaku pendidik, orang tua di rumah, orang lain, berlaku sopan santun saat berbicara maupun melintas didepan orang yang lebih dewasa, disiplin datang tepat waktu, amanah dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan, dapat dipercaya, tekun, percaya diri, menjaga lingkungan dalam hal tidak membuang sampah disembarang tempat, tolong menolong”.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bentuk nilai humanistik yang di sampaikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam, yaitu diantaranya: sifat saling menghargai terhadap sesama, disiplin, setiap peserta didik di biasakan untuk berbahasa yang baik dan sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih dewasa, mendengarkan bapak/ibu saat menerangkan, berlaku jujur, amanah, tolong menolong, dan juga percaya diri.

Upaya Nilai Pendekatan Humanistik Terhadap Peningkatan Motivasi Peserta Didik merupakan suatu cara yang dilakukan pendidik dalam menanamkan nilai humanistik.

---

<sup>52</sup>Moh. Iqbal Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu” *wawancara*” di ruang Guru, Tanggal 27 juli 2018.

<sup>53</sup>Zuhaeria, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “*Wawancara*” di Ruang Guru, Tanggal 31 Juli 2018

Dalam pendekatan humanistik diperlukan adanya motivasi sebagai pendorong maupun kekuatan untuk melaksanakan suatu kegiatan, motivasi terbagi menjadi dua yakni *intrinsik* dan *ekstrinsik*, *intrinsik* berarti sifat, motivasi atau dorongan dari dalam, hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Moh. Iqbal seorang pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu mengungkapkan :

“Upaya yang bapak lakukan selaku pendidik dalam hal penanaman nilai humanistik dalam memotivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara menceritakan kisah menarik seperti contoh seorang anak yang teladan di senangi banyak orang karena perilakunya yang baik dan sopan, menghargai sesama teman, menghargai yang lebih tua, jujur dalam hal tidak menyontek, memperhatikan bapak ketika menjelaskan belajar dengan giat, menjawab soal dengan penuh percaya diri sehingga nilai yang diberikan oleh bapak/ibu sangat memuaskan dan membuat orang tuanya bangga akan kerja kerasnya sekaligus perasaannya nyaman dan hatinya tenang tanpa di hantui rasa bersalah akibat perilaku jujur dan amanah yang ada pada dirinya dan memperoleh kemudahan dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Selain itu bapak juga memberikan beberapa nasehat seperti jangan bergaul dengan anak yang nakal, sering bolos dan tidak berbicara pada saat pendidik sedang menjelaskan pelajaran di kelas”.<sup>54</sup>

Di samping itu, upaya lain yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendekatan humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam selaras dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Berbagai upaya yang ibu lakukan selaku pendidik dalam penanaman nilai-nilai humanistik sebelum masuk pada pembahasan agar peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya menjelaskan karena pentingnya kita belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karna didalamnya banyak menyimpan nilai-nilai

---

<sup>54</sup>Moh. Iqbal Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu” wawancara” di ruang Guru, Tanggal 27 juli 2018.

humanistik, selain itu ibu menceritakan kisah-kisah yang menarik sekaligus juga menceritakan kisah tentang kehidupan ibu selama menjadi seorang peserta didik dalam menempuh pendidikan. Tentang banyak hal yang ibu lewati sebelum menjadi seorang pendidik yang seperti sekarang ini. Sekaligus ibu memberikan nasehat-nasehat tentang seorang kakak kelas mereka yang tidak naik kelas akibat banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan seperti tidak menghargai pendidik saat menerangkan, sering bolos, selalu tidak jujur, itu menunjukkan bahwa tidak ada manfaat ketika kita menjadi anak yang nakal, ketika kita dalam kesulitanpun tidak akan ada yg simpatik kepada kita. Ketika kita menjadi anak yang baik dan teladan serta disiplin taat pada aturan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran maka kita akan diberikan nilai yang terbaik oleh bapak/ibu selaku pendidik, dan bahkan dinaikkan kelas sekaligus juga disenangi banyak orang, bahkan menjadi kebanggaan bagi orang tua di rumah, Allah pun sayang pada hamba-hambanya yang baik dalam kehidupan bahkan kesehariannya”.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan seorang pendidik dalam menanamkan nilai humanistik dengan cara menceritakan berbagai kisah menarik salah satunya mengenai keteladan seorang anak baik terhadap guru maupun orang tua. Selain memberikan kisah inspiratif melalui cerita, pendidik juga memberikan beberapa nasehat-nasehat penting mengenai masalah pergaulan terhadap sesama.

### ***C. Implikasi Pendekatan Humanistik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik.***

Implikasi Pendekatan Humanistik Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik, dari berbagai upaya yang dilakukan pendidik dalam memotivasi peserta didik tentunya memiliki implikasi yang sangat besar terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada wawancara yang dilakukan pada pendidik berikut:

---

<sup>55</sup>Zuhaeria, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “*Wawancara*” di Ruang Guru, Tanggal 31 Juli 2018

“melalui upaya pendekatan humanistik yang bapak lakukan sangat memberikan implikasi yang sangat besar terutama pada motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam, yang dimana peserta didik menjadi lebih memperhatikan bapak dalam menjelaskan, sering mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan, berkurangnya peserta didik yang bermain maupun yang menyontek pada saat diberikan tugas dan mereka menjadi lebih memaknai arti belajar. Dari pendekatan yang bapak lakukan menjadikan mereka lebih bersikap mandiri, dan menghargai antara sesama.”<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa implikasi dari pendekatan humanistik yang pendidik lakukan sangat memiliki manfaat terutama pada motivasi peserta didik yang mengalami peningkatan sekaligus mengajarkan mereka arti bagaimana cara menghargai sesama sekaligus menjadikan peserta didik menjadi mandiri. Di samping itu hal yang serupa juga pendidik lain sampaikan pada wawancara yang dilakukan berikut:

“Menurut ibu melalui pendekatan humanistik yang ibu lakukan memberikan implikasi yang sangat baik dalam meningkatkan motivasi mereka selaku peserta didik dapat dilihat pada semangat mereka dalam menerima sekaligus memperhatikan ibu dalam menjelaskan materi di depan kelas dan juga mereka sering bertanya mengenai materi yang tidak mereka ketahui selain itu ketika diberikan tugas mereka mengerjakan sendiri tanpa menyontek maupun mendapat bantuan dari luar, dari pendekatan ini juga mereka menjadi lebih mandiri, menghargai mata pelajaran yang ada, dan juga menghargai antara sesama.”<sup>57</sup>

Melalui hasil wawancara yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa dari pendekatan yang pendidik lakukan memberikan implikasi terhadap peningkatan

---

<sup>56</sup> Moh. Iqbal Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “wawancara” di ruang Guru, Tanggal 27 juli 2018.

<sup>57</sup> Zuhaeria, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Guru, Tanggal 31 Juli 2018

motivasi peserta didik. Mereka menjadi lebih menghargai pendidik yang memberikan materi pada proses pembelajaran.

Dari sekian banyak pernyataan, hal yang menjadi pokok utama adalah melakukan pendekatan terhadap peserta didik secara kontekstual dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, melalui motivasi yang di berikan, kisah menarik yang diceritakan akan memberikan suasana yang berbeda, dengan di terapkannya nilai-nilai humanistik terhadap peserta didik tentunya diharapkan peserta didik dapat memahami makna ajaran Agama Islam dalam kehidupan lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Pendekatan nilai humanistik merupakan pendekatan yang dilakukan oleh pendidik bertujuan agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu, pendekatan nilai humanistik adalah merupakan nilai yang mengandung pesan-pesan moral yang diberikan.

Melalui pendekatan humanistik yang dilakukan pendidik kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu tentunya terdapat berbagai bentuk nilai-nilai yang disampaikan adapun nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik berikut:

“Nilai humanistik yang disampaikan pendidik kepada kami diantaranya: berkata jujur, menghargai sesama, tolong-menolong dengan sesama, bersikap amanah, dapat dipercaya”.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Putri Indriyani, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 30 Juli 2018.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan di atas mengenai nilai yang disampaikan pendidik yaitu jujur, menghargai, saling tolong-menolong, amanah, dan dapat dipercaya. selain itu peserta didik lain juga memberikan jawaban yang serupa mengenai nilai humanistik yang pendidik berikan dapat dilihat pada hasil wawancara yang diperoleh berikut:

“Mengenai nilai humanistik yang disampaikan bapak/ibu kepada kami di antaranya, menghargai sesama baik teman, bapak/ibu, saling membantu ketika mendapat kesulitan, berkata jujur ketika melakukan sesuatu.”<sup>59</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa bentuk nilai humanistik yang disampaikan berupa, saling menghargai, membantu sesama ketika mendapat kesulitan, jujur. Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti mewawancarai dua peserta didik lagi sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Bentuk nilai yang bapak/ibu tanamkan kepada kami dimana diantaranya: amanah, tolong menolong dalam kebaikan, menghargai bapak/ibu disekolah, dirumah maupun sesama teman, menghargai lingkungan, mata pelajaran yang diberikan, saling membantu, saling mensupport, serta bersikap amanah.”<sup>60</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh dari peserta didik diatas dapat dilihat berbagi nilai-nilai humanistik yang disampaikan pendidik diantaranya amanah, tolong menolong, menghargai baik sesama maupun lingkungan, serta mata pelajaran yang diberikan. Dari wawancara tersebut peserta didik yang selanjutnya memberikan jawaban mengenai nilai humanistik yang diberikan dapat dilihat dari hasil wawancara yang diperoleh berikut:

---

<sup>59</sup>Dian Riska, Peserta Didik, Sekolah Menenga pertama Negeri 3 Palu “*Wawancara*” di Ruangn Kelas IX G Tanggal 2 Agustus 2018

<sup>60</sup>Regita Cahyani Putri, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “*Wawancara*” di Ruang Kelas IX G Tanggal 6 Agustus 2018.

“Nilai humanistik yang disampaikan ibu Zuhaeria selaku pendidik yang dimana diantaranya saling tolong menolong dalam kebaikan, bersikap jujur, amanah, peduli lingkungan, menghargai ibu saat menerangkan, sesama teman, orang tua di rumah, materi yang diajarkan, selalu bertutur kata yang baik-baik”.<sup>61</sup>

Hasil wawancara diperoleh dari peserta didik keseluruhan mengenai bentuk nilai-nilai humanistik yang di tanamkan pendidik kepada mereka yaitu, berkata jujur, amanah, saling tolong menolong, peduli lingkungan, menghargai sesama baik itu teman, orang tua, maupun materi yang diajarkan.

Dari jawaban yang diberikan peserta didik mengenai bentuk-bentuk nilai humanistik yang pendidik tanamkan tentunya memberikan manfaat tersendiri terhadap setiap pribadi peserta didik, berdasarkan hasil penelitian, Adapun manfaat dari pendekatan humanistik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengajarkan cara menghargai orang lain dan juga bapak/ ibu selaku pendidik dan juga menghargai materi yang diberikan
2. Melatih peserta didik berperilaku jujur, amanah, tolong menolong dan menghargai lingkungan serta melatih kemandirian.
3. Menumbuhkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran
4. Menambah pengetahuan mengenai bagaimana berperilaku kemanusiaan seperti yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam.

Menurut apa yang di kemukakan oleh beberapa orang peserta didik kelas IX ada beberapa manfaat dari pendekatan itu sendiri diantaranya sebagai mana hasil wawancara dengan peserta didik berikut:

---

<sup>61</sup>Nurjannah, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 18 Agustus 2018.

“Menurut saya mengenai nilai-nilai humanistik yang disampaikan ibu Zuhaeria selaku pendidik sangat memiliki arti atau manfaat bagi saya yang dimana nilai yang disampaikan berkenaan dengan kehidupan keseharian saya diantaranya: berani bertanggung jawab, disiplin datang tepat waktu, menghargai orang lain seperti bapak/ibu disekolah dan juga orang tua yang ada di rumah, mendengarkan nasihat yang diberikan, belajar dengan giat agar memiliki nilai yang baik”.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara di atas yang diperoleh bahwa pendekatan yang dilakukan pendidik sangat bermanfaat terhadap diri peserta didik. Sejalan dengan itu hal yang serupa juga diutarakan oleh peserta didik lain, sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh berikut:

“Mengenai nilai-nilai humanistik yang ibu Zuhaeria selaku pendidik sampaikan sangat memiliki makna, bagi kehidupan maupun keseharian saya karna di dalam nilai humanistik yang disampaikan banyak mengandung pesan-pesan yang dapat membangkitkan hati saya yang dimana diantaranya: berani bertanggung jawab, berkata jujur, menghargai, baik sesama teman, bapak/ibu selaku pendidik, orang tua dirumah ,orang lain maupun lingkungan.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara peserta didik yang di atas menunjukkan bahwa pendekatan yang pendidik lakukan sangat memiliki makna, bagi diri peserta didik karna dalam pendekatan yang dilakukakan mengandung pesan-pesan yang dapat menyentuh hati peserta didik mengenai hal tersebut peserta didik lain pun memberikan jawaban yang serupa tentang pendapat mereka mengenai pendekatan humanistik yang dilakukan pendidik. Dari wawancara peserta didik berikut:

“Dari nilai-nilai yang di sampaikan pendidik sangatlah bermanfaat yang dimana saya maupun teman-teman menjadi tahu bahwasannya kami selaku peserta didik harus mampu mengamalkan nilai humanistik dalam kehidupan

---

<sup>62</sup>Putri Indriyani, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 3 Agustus 2018.

<sup>63</sup>Dian Riska, Peserta Didik, Sekolah Menenga pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruangan Kelas IX G Tanggal 2 Agustus 2018.

sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. Karna dari nilai itulah kami belajar bagaimana cara menghargai bapak/ibu, orang tua, teman, pelajaran yang diberikan, menghargai waktu dan juga berkata jujur, serta dari nilai humanistik yang diberikan pendidik itu pula agar kami mengetahui tujuan kami belajar Pendidikan Agama Islam agar kelak dapat diterapkan lingkungan masyarakat.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya nilai humanistik yang disampaikan pendidik memiliki arti terhadap diri mereka karna dari nilai-nilai yang diberikan mengajarkan mereka bagaimana cara menghargai, berkata jujur serta dari nilai itu pula agar mereka mengetahui tujuan mereka mempelajari Pendidikan Agama Islam sebagai bekal mereka kelak. Dan dari jawaban yang diberikan peserta didik di atas sejalan dengan itu peserta didik yang berikut memberikan jawaban yang serupa dari hasil wawancara yang diperoleh berikut:

“Dengan adanya nilai-nilai humanistik yang disampaikan bapak/ibu sangat memiliki manfaat karena didalam nilai humanistik itulah saya dan juga teman-teman dapat mengambil pelajaran bahwasannya kita sebagai manusia harus saling menghargai satu sama lain, berkata sopan, berlaku jujur, amanah, mematuhi aturan yang ada karna ketika ingin menjadi orang yang bermanfaat dan mendapatkan hasil yang baik harus menanamkan dalam diri sikap kemanusiaan agar apa yang dicita-citakan tercapai karna usaha yang kita lakukan dengan jalan kebaikan akan membuahkan hasil yang maksimal.”<sup>65</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan di atas bahwasanya nilai humanistik yang diberikan pendidik sangat memiliki manfaat karna dari nilai itulah mereka belajar bagaimana menghargai orang lain, bertutur kata yang baik, selalu berlaku jujur serta dari nilai itu pula dijadikan sebagai pelajaran hidup bagi diri peserta didik agar selalu memiliki nilai kemanusiaan dalam diri. Dari hasil wawancara maupun

---

<sup>64</sup>Regita Cahyani Putri, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 6 Agustus 2018.

<sup>65</sup>Moh. Fahmid, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 14 Agustus 2018.

jawaban yang diberikan peserta didik diatas sejalan dengan itu peserta didik lain menambahkan jawaban mengenai nilai pendekatan yang dilakukan pendidik sebagaimana wawancara berikut:

“Manfaat dari nilai humanistik yang disampaikan pendidik kepada saya maupun teman-teman memiliki arti terhadap pribadi saya dan juga teman-teman bahwa dalam nilai humanistik yang disampaikan terdapat berbagai pelajaran penting yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya: mengajarkan kami bagaimana cara menghargai sesama, baik itu orang lain, ibu Zuhaeriah selaku orang tua saya di sekolah, orang tua di rumah, materi yang diberikan, serta melatih kami dalam berlaku jujur yang mana ketika diberikan tugas harus mengerjakan sendiri dengan penuh percaya diri bahwa saya bisa menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa mengharap jawaban dari luar maupun dari teman, saling membantu ketika mendapat kesulitan, menumbuhkan semangat dalam pembelajaran yang dimana saling mengsupport, menambah wawasan tentang bagaimana nilai-nilai humanistik dalam Pendidikan Agama Islam”.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara di atas diperoleh jawaban bahwa betapa pentingnya nilai humanistik yang disampaikan pendidik terhadap diri peserta didik karna dari nilai humanistik itulah mereka dapat mengetahui bagaimana cara menghargai orang tua mereka disekolah, di rumah maupun orang lain, serta dari nilai humanistik itu pula mengarahkan mereka harus berbuat dan memiliki sikap sepantasnya yang sesuai diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari jawaban yang diberikan peserta didik diatas mengenai manfaat dari nilai humanistik yang disampaikan pendidik, selain dari itu mengenai cara pendidik dalam memotivasi peserta didik dapat diketahui pada hasil wawancara yang diperoleh dari peserta didik berikut:

---

<sup>66</sup> Nurjannah, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 18 Agustus 2018.

“Jadi ibu Zuhaeria selaku pendidik dalam memberikan motivasi kepada kami sebelum masuk pada pembahasan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pendidik menjelaskan betapa pentingnya kita belajar Agama Islam. karna didalam pembelajaran Agama Islam menyimpan banyak nilai-nilai humanistik serta peristiwa yang penting bisa diambil dari berbagai kisah yang terdapat pada setiap materi tersebut terutama pada sikap saling menghargai, kejujuran ”.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai cara pendidik dalam memberikan motivasi kepada mereka (peserta didik) melalui nilai humanistik yaitu dengan menjelaskan betapa pentingnya mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karna didalam terdapat nilai-nilai humanistik serta berbagai kisah didalamnya diantaranya, menghargai dan berperilaku jujur. Senada dengan jawaban yang diberikan di atas peserta didik yang lain pun memberikan jawaban yang serupa dapat dilihat dari hasil wawancara yang diperoleh berikut:

“Ibu Zuhaeria selaku pendidik dalam memberikan kami motivasi pada awal pembelajaran dengan memberi gambaran mengenai kisah-kisah yang menarik didalamnya banyak menceritakan hal-hal yang menyangkut tentang nilai humanistik diantaranya, mengenai kejujuran, amanah, tolong menolong, menghargai, dan dari kisah itulah kami mengambil berbagai pelajaran penting agar kami dapat melaksanakannya dalam lingkungan sekolah maupun keseharian kami.”<sup>68</sup>

Hasil yang diperoleh dari wawancara peserta didik di atas bahwa pendidik dalam memotivasi mereka dengan cara memberikan gambaran berupa kisah-kisah yang dapat mengambil makna dari kisah tersebut yang dapat mereka terapkan dalam lingkungan sekolah maupun diri mereka. Sejalan dengan hal tersebut

---

<sup>67</sup>Putri Indriyani, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 30 Agustus 2018.

<sup>68</sup>Dian Riska, Peserta Didik, Sekolah Menenga pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruangan Kelas IX G Tanggal 2 Agustus 2018.

peserta didik lain memberikan jawaban serupa dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Tbu selaku pendidik memberikan kami motivasi melalui nilai humanistik menceritakan berbagai kisah-kisah yang menarik yang didalamnya terdapat nilai kejujuran, menghargai, amanah, tolong menolong, yang dapat membuat kami menjadi lebih semangat untuk belajar. Terkadang juga bapak/ibu memberikan kami nasehat. Nasehat yang diberikan kepada kami berupa, jangan bolos, jangan sering bermain, pada saat bapak/ibu menerangkan karena ilmu yang diberikan dapat kami pergunakan kelak ketika mendapat berbagai kesulitan sekaligus ilmu yang kami dapatkan dari bangku sekolah ini dapat kami terapkan dilingkungan masyarakat maupun keluarga.<sup>69</sup>

hasil wawancara yang diperoleh di atas bahwasannya pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan melalui berbagai cara diantaranya menceritakan kisah-kisah yang menarik yang didalamnya terdapat nilai penting yaitu kejujuran, menghargai, amanah, tolong menolong selain itu pendidik juga memberika nasehat-nasehat yang berkaitan dengan pembelajaran. Sejalan dengan apa yang diperoleh dari jawaban peserta didik di atas peserta didik lain memberikan jawaban yang serupa. Dapat dilihat dari hasil wawancara yang diperoleh berikut:

“Tbu Zuhaeria selaku pendidik dalam memotivasi kami dengan menceritakan kisah-kisah yang menarik dimana didalamnya banyak membahas nilai kebaikan yaitu tentang kejujuran dalam arti tidak menyontek, menghargai baik orang tua dirumah, disekolah, sesama teman, pelajaran yang diberikan, selain itu juga mengajarkan sikap amanah saling membantu, serta cinta akan lingkungan. Dari semua yang diberikan bertujuan agar kami tahu pentingnya mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Regita Cahyani Putri, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 6 Agustus 2018.

<sup>70</sup>Moh. Fahmid, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 14 Agustus 2018.

Dari jawaban yang diberikan peserta didik di atas bahwa pendidik dalam memotivasi mereka melalui kisah-kisah yang menarik sehingga mereka tahu betapa pentingnya mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. mengenai hal tersebut peserta didik yang lain juga memberikan jawaban yang serupa dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Ibu Zuhaeria selaku pendidik memberikan kami motivasi melalui kisah-kisah menarik tentang seputar kehidupan seorang anak yang sukses selain itu ibu Zuhaeria juga terkadang menceritakan masa lalu mereka ketika masih menjadi peserta didik selain itu juga memberikan kami nasehat-nasehat yang dapat menumbuhkan motivasi serta memberikan arti bagi kami betapa pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam karna dapat meningkatkan kualitas ibadah maupun nilai humanistik yang ada pada diri kami.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara yang diperoleh bahwasannya pendidik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik melalui berbagai kisah-kisah yang menarik, selain itu juga pendidik memberikan nasehat nasehat yang penting agar mereka menjadi termotivasi dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari berbagai cara yang dilakukan pendidik dalam memotivasi peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai humanistik tentunya memiliki dampak yang dapat dirasakan peserta didik, dapat dilihat dari hasil wawancara yang diperoleh berikut:

“perubahan yang saya alami selama ibu memberikan motivasi diantaranya berdampak pada tingkah laku saya yang semula bandel tidak mendengarkan bapak/ibu menjelaskan, terkadang tidak disiplin, yang semula malas belajar, menjadi rajin dan juga terjadi perubahan pada nilai saya yang semula rendah namun beranjak mulai membaik”.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Nurjannah, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 18 Agustus 2018.

<sup>72</sup> Putri Indriyani, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 30 Agustus 2018.

Jadi jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara di atas menunjukkan beberapa perubahan yang di alami peserta didik baik dari tingkah laku maupun nilai. Sejalan dengan itu peserta didik lain memberikan jawaban serupa mengenai dampak yang dialami dari penanaman nilai humanistik tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang diperoleh berikut:

“Dengan adanya motivasi yang diberikan ibu melalui nilai-nilai humanistik sangat berdampak pada diri saya diantaranya tepat waktu mengumpulkan tugas, menjadikan saya percaya diri, rajin bertanya, semangat mendengarkan bapak/ibu menjelaskan dan juga menjadikan saya disiplin.”<sup>73</sup>

Dari hasil yang wawancara yang diperoleh di atas melalui motivasi yang pendidik berikan dengan memasukan nilai-nilai humanistik kedalamnya berbagai perubahan sikap yang dialami peserta didik diantaranya mengumpulkan tugas tepat pada waktunya disiplin dan juga semangat dalam menerima materi. Selain jawaban yang diberikan peserta didik di atas peserta didik lainpun memberikan jawaban serupa dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Berbagai perubahan yang saya alami semenjak ibu memotivasi saya yakni berdampak pada sikap maupun tingkah laku saya yang semula tidak memperhatikan ibu menjelaskan, tidak percaya diri, kurang disiplin, dengan adanya pemberian motivasi menjadikan saya menjadi semangat dalam menerima materi, menjadi percaya diri, sekaligus disiplin.”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara peserta didik diatas bahwa dengan adanya pendidik memberikan motivasi berbagai perubahan yang dirasakan oleh peserta didik terutama pada sikap. Dari apa yang diperoleh dari wawancara di atas peserta

---

<sup>73</sup>Dian Riska, Peserta Didik, Sekolah Menenga pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruangan Kelas IX G Tanggal 2 Agustus 2018

<sup>74</sup>Regita Cahyani Putri, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 6 Agustus 2018.

didik lain juga memberikan jawaban serupa dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:

“Ketika ibu Zuhaeria memberikan motivasi kepada saya berbagai perubahan yang saya alami diantaranya berdampak pada tingkah laku saya yakni mulai memperhatikan bapak/ibu menjelaskan, tidak lagi mengobrol pada saat proses pembelajaran, mengupulkan tugas tepat waktu, disiplin, serta mulai dapat menghargai tema-teman yang lain”.<sup>75</sup>

Dengan hasil wawancara yang dikemukakan di atas menunjukkan perubahan yang dialami peserta didik yaitu berdampak pada perilaku mereka yang mulai ada peningkatan. Selain daripada itu pendidik lain memberikan jawaban yang serupa dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:

“Dengan adanya motivasi yang diberikan ibu banyak perubahan yang saya alami terutama berdampak pada sikap maupun pribadi saya yang dimana menjadi semangat menerima materi, mengerjakan tugas, sering bertanya, dan juga terjadi peningkatan pada nilai saya”.<sup>76</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh di atas menunjukkan peningkatan maupun perubahan sikap peserta didik sekaligus berdampak pada peningkatan nilai. Dari apa yang di utarakan di atas menunjukkan peningkatan motivasi yang dialami peserta didik setelah adanya penanaman nilai-nilai humanistik tentunya tidak hanya kepada terfokus pada satu orang saja tentunya peserta didik yang lainpun mengalami hal serupa sebagai mana yang diperoleh dari wawancara berikut:

“Dengan adanya nilai humanistik yang ditanamkan kepada diri saya dan juga teman-teman menjadikan kami termotivasi untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karna didalam materi tersebut terdapat

---

<sup>75</sup>Moh. Fahmid, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 14 Agustus 2018.

<sup>76</sup>Nurjannah, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 18 Agustus 2018.

berbagai hal yang menarik yang dapat kami ambil sebagai pelajaran berharga.<sup>77</sup>

Dari jawaban yang diperoleh dari wawancara di atas menunjukkan peserta didik termotivasi mengikuti Pembelajaran Agama Islam. selain dari jawaban yang ada peserta didik lain memberikan jawaban serupa dapat dilihat dari wawancara berikut:

“penanaman nilai humanistik yang dilakukan oleh ibu menjadikan saya dan juga teman-teman yang lain termotivasi untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karna dari situlah kami mendapat berbagai pengalaman dan pemahaman dan pelajaran penting tentang apa itu nilai humanistik yang sebenarnya”<sup>78</sup>

Dari jawaban yang diperoleh diatas, jawaban yang serupa juga diberikan peserta didik lain dari hasil wawancara yang diuraikan sebagai berikut:

“Saya dan juga teman-teman menjadi termotivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. dengan adanya penanaman nilai humanistik karena didalamnya banyak membahas betapa pentingnya sebuah ilmu dan juga pendidikan dari itu pula kami mengambil sebuah pelajaran penting dari apa yang diberikan.”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara peserta didik di atas menunjukkan bahwa dengan adanya penanaman nilai-nilai humanistik membuat peserta didik termotivasi karna didalam nilai-nilai humanistik yang pendidik tanamkan mengungkap berbagai pelajaran penting. Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti

---

<sup>77</sup>Putri Indriyani, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 2 Agustus 2018.

<sup>78</sup>Dian Riska, Peserta Didik, Sekolah Menenga pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruangan Kelas IX G Tanggal 2 Agustus 2018.

<sup>79</sup>Regita Cahyani Putri, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 6 Agustus 2018.

mewawancarai dua peserta didik lagi, dapat dilihat dari hasil wawancara yang diperoleh:

“Dari penanaman nilai-nilai humanistik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam membuat saya dan juga teman-teman yang lain menjadi termotivasi karna didalam nilai humanistik yang pendidik tanamkan memberikan berbagai pelajaran yang berharga bagi pembedaan kepribadian muslim kami”.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara yang diperoleh mengenai peningkatan motivasi peserta didik, selaras dengan itu peserta didik lain memberikan jawaban mengenai hal serupa dapat dilihat dari hasil wawancara yang diperoleh berikut:

Dengan adanya bapak menanamkan nilai-nilai humanistik baik saya maupun teman-teman yang lain membuat kami termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam karan didalam pembelajaran tersebut banyak membahas tentang pesan-pesan moral yang dapat kami mengambil pelajaran berharga didalamnya.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara di atas mengenai pendekatan nilai humanistik yang pendidik tanamkan sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi yang dialami peserta didik yang dimana didalamnya banyak mengandung pesan-pesan moral yang dapat merubah perilaku peserta didik.

Dari sekian banyak pernyataan yang diberikan peserta didik di atas, hal yang menjadi pokok utama adalah bagaimana seorang pendidik dalam melakukan penanaman nilai humanistik dapat memberikan implikasi yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata Pelajaran Agama Islam.

---

<sup>80</sup>Moh. Fahmid, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 14 Agustus 2018.

<sup>81</sup>Nurjannah, Peserta Didik, Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu “Wawancara” di Ruang Kelas IX G Tanggal 18 Agustus 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai rangkaian terakhir dari keseluruhan pembahasan ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pendekatan nilai-nilai humanistik dalam meningkatkan motivasi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu. Pendidik melakukan beberapa penanaman nilai-nilai di antaranya, menghargai sesama, menghargai materi yang diberikan, disiplin jujur, amanah, tolong-menolong, dapat di percaya, tekun, peduli lingkungan sopan santun, bertanggung jawab.
2. Implikasi dari pendekatan humanistik yang pendidik lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu, menjadikan peserta didik termotivasi, selain itu pendekatan yang dilakukan pendidik ini juga dapat mengajarkan peserta didik dalam memahami nilai-nilai humanistik (kemanusiaan). Sekaligus melatih kemandirian dan juga pribadi peserta didik serta mengajarkan peserta didik berperilaku jujur, amanah, saling membantu, menghargai pendidik, materi yang di ajarkan serta kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu nilai-nilai humanistik ini juga dapat peserta didik aplikasikan dalam lingkungan sekolah, keluarga diri sendiri maupun masyarakat.

## **B. *Saran***

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang diberikan oleh penulis sebagai pokok pemikiran yang penulis sumbangkan tersebut kiranya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain :

### **1. .Bagi Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan untuk membaca buku–buku di perpustakaan maupun sumber belajar lainnya yang berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selain buku wajib dari guru. Peserta didik juga harus secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengulang kembali materi pelajaran yang diberikan di sekolah, sehingga peserta didik belajar dengan sungguh - sungguh sehingga menjadi kebiasaan yang dilaksanakan terus menerus.

Peserta didik diharapkan untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan selalu memperhatikan serta mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga peserta mengerti akan apa yang diajarkan guru.

### **2. Bagi Pendidik**

Pendidik lebih menaruh perhatian terhadap motivasi peserta didik agar peserta didik lebih bersemangat dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, metode atau model pembelajaran yang digunakan harus lebih menarik perhatian peserta didik agar peserta didik lebih giat belajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011.
- Arif. M, Arifuddin, *Cara Cepat Memahami Konsep Pendidikan Dan Pembelajaran Agama Islam (PAI) Cet. I*, Sulawesi Tengah: EnDeCe Press, 2014
- Arifin.M, *Ilmu Pendidikan Islam :Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- A.M, Sardiman, *Interasi & Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Baharuddin & Makin.Moh, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, Aplikasi Praktis Dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Baharuddin H.M.Pd.I & Esa Nur Wahyuni, M.Pd., *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Budiningsi, Asri, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rikena Cipta, 2012.
- Bertens, *Etika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Basri Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, Bandung: CV J-Art, 2005.
- Esti, Sri Wupyani Djiwando, *Psikologi pendidikan*, PT Grasindo Jakarta, 2006.
- Hamdayana, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hadis Abdul dan Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Bnadung: Alfaqfta, 2010.
- Herpratiwi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bandar Lampung: Univerrrsitas Lampung, 2009.
- Imam Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Cet. III; Malang: Kalimasda Press, 1996.
- Idris Zahara, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta Grafindo, 1992.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXXIV, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Margono, S *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Cet. XIX; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Mansour, Fakhri. *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: Insist, 2001.
- Mahmud, *psikologi pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam; Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif – Normatif*, ( Jakarta: Imprint Bumi Aksara), 118
- Mulyasa, E, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008.
- Nata Abudin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid: Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Nizar & Syamsul, Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009
- Rubianto, *Landasan Pendidikan*, Surakarta: MUP.UMS 2004.
- Shaleh Abdul Rahman & Wahab, Muhibb Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sukardjo dan Komarudin Ukim, *Landasan pendidikan, Konsep Dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Nuansa Aulia, 2006.
- Yusuf, Syamsu LN., M.Pd. & Achmad Juntika Nurihsan, M.Pd, *Teori Kepribadian*, Cet. III ; Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2003.
- Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabet. 2008.
- Zuhairini dan Ghofur Abdul, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press. 2004.

# LAMPIRAN

TABEL II

Keadaan Pendidik dan Pegawai di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu Tahun Ajaran 2018/2019

<b>No</b>	<b>Nama Guru/Pegawai</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Ket.</b>
1.	Wiji Slamet, S.Pd.,M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Darius T.Patampang, S.Pd,M.Pd	Wakasek Bidang Kurikulum	PNS
3.	Andi Hakim Ramang, S.Pd	Wakasek Bidang Kesiswaan	PNS
4.	Dra. HJ. Hanifa	Wakasek Bidang Humas	PNS
5.	Rosydah, S.Pd	Wakasek Bidang. Sarana dan Prasarana	PNS
6.	Dra. Husnia S. Abd. Kadir	Guru Pendidikan Agama Islam	PNS
7.	Drs. Moh. Iqbal	Guru Pendidikan Agama Islam	PNS
8.	Zuhaeriah, S.Ag, M.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam	PNS
9.	Hj. Fatimah Intan, S.Pd	Guru Pkn	PNS
10.	Riana Kalingani, S.Pd	Guru Pkn	PNS
11.	Hj. Siti Ramlia, A.Md.Pd	Guru Pkn	PNS
12.	Purwanti S.Pd	Guru Pkn	PNS
13.	Zuhrah Dachrud, S.Pd	Guru Pkn	PNS
14.	Drs. Zainal Yasin	Guru B. Indonesia	PNS
15.	Haskin, S.Pd	Guru B. Indonesia	PNS
16.	Sartin A. Akuba, S.Pd	Guru B. Indonesia	PNS
17.	Rosmini, S.Pd	Guru B. Indonesia	PNS
18.	Damaris Wengkau, S.Pd	Guru B. Indonesia	PNS
19.	Dra. Nuryani Malawi	Guru B. Indonesia	PNS

20.	Hj. Nursinah, S.Pd	Guru B. Indonesia	PNS
21.	Salmawaty, S.Pd	Guru B. Indonesia	PNS
22.	Nurhayati, B. S.Pd	Guru B. Indonesia	PNS
23.	Hj. Nurmin, S.Pd	Guru B. Indonesia	PNS
24.	Sri Astuti Ningsih, S.Pd	Guru B. Indonesia	PNS
25.	Maryam, S.Pd	Guru Matematika	PNS
26.	Rukiyah, S.Pd	Guru Matematika	PNS
27.	Niluh Wardhani, S.Pd	Guru Matematika	PNS
28.	Rospiah B.DG. Parani, S.Pd	Guru Matematika	PNS
29.	Hj. Hindon, S.Pd	Guru Matematika	PNS
30.	Hj. Beniari, S.Pd	Guru Matematika	PNS
31.	Rosmin Tangkilisan, S.Pd	Guru Matematika	PNS
32.	Halimah, A.Md. Pd	Guru Matematika	PNS
33.	Sri Marthati B. S.Pd, M.Pd	Guru IPA	PNS
34.	Hj. Wapsi Taliki, S.Pd, M.Pd	Guru IPA	PNS
35.	Dra. Hj. Yuliansi Y. Zainal	Guru IPA	PNS
36.	Dra. Hj. Sumarni R	Guru IPA	PNS
37.	Natalia Ta'dung, S.Pd	Guru IPA	PNS
38.	Moh. Yamin, S.Pd	Guru IPA	PNS
39.	Ossamaliki Utarakal, S.Pd	Guru IPA	PNS
40.	Hj. Misnawaty, S.Pd	Guru IPS	PNS
41.	Hj. Sukmawati, S.Pd	Guru IPS	PNS
42.	Hj. Almiyati, S.Pd	Guru IPS	PNS

43.	Hj. Hidayati, S.Pd	Guru IPS	PNS
44.	Dra. Hj Darmiati	Guru IPS	PNS
45.	Dian Nurul Yuliandari, SE	Guru IPS	PNS
46.	Rudy M. Salim, SE	Guru IPS	PNS
47.	Mariyani W. Powero, S.Pd	Guru B. Inggris	PNS
48.	Hadijah, S.Pd	Guru B. Inggris	PNS
49.	Zubaidah, S.Pd, M.Pd	Guru B. Inggris	PNS
50.	Muzna Rumu, S.Pd	Guru B. Inggris	PNS
51.	Andi Zahraeni, S.Pd	Guru B. Inggris	PNS
52.	Khaerul, S.Md. Pd	Guru B. Inggris	PNS
53.	Rismawati, S.Pd	Guru B. Inggris	PNS
54.	Finisca Roya, M.Pd	Guru B. Inggris	PNS
55.	Maryam Al-Mahdaly, S.Pd	Guru B. Inggris	PNS
56.	Zulpandli Lumban Gaol, S.Pd	Guru B. Inggris	PNS
57.	Hi. Suardi HB. S.Ag	Guru Seni Budaya	PNS
58.	Hj. Sitti Fatimah H, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
59.	Hetti Salindeho, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
60.	Hj. Sitti Rosniati, S.Pd	Guru Mulok	PNS
61.	Nuryana Jalisando, SE	Guru Mulok	PNS
62.	Rachmatullah, S.Pd	Guru BP / BK	PNS
63.	Desak Putu Sastrawati, S.Pd	Guru BP / BK	PNS
64.	Balling, S.Pd	Guru Penjas	PNS
65.	Dra. Reme, M.Pd	Guru B. Indonesia	PNS
66.	Sandi Asih Munder, S.Pd	Guru TIK	Honorar

67.	Suhendra Maudara, S.Pd	Guru BP / BK	Honorer
68.	Imran, S.Pd	Guru BP / BK	Honorer
69.	Indri Presia Widuri, S.Pd	Guru BP / BK	Honorer
70.	Sovia Lidiawati, S.Pd	Guru Penjas	Honorer
71.	Fuad Susanto, S.Pd	Guru Penjas	Honorer
72.	Namira, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	Honorer
73.	Nur Aina Manuli, S.Pd	Guru Pkn	Honorer
74.	Rosnawati, S,Ag	Guru Pendidikan Agama Islam	Honorer
75.	Zulfan	Pegawai Staf	PNS
76.	Ni Nyoman Kaniasih	Pegawai Staf	PNS
77.	Zulfan. H. Muchtar	Pegawai Staf	PNS
78.	Maryam	Pegawai Staf	PNS
79.	Tasrif	Pegawai Staf	Honorer
80.	Kumar	Pegawai Staf	Honorer
81.	Marthen Sampara	Pegawai Staf	Honorer
82.	Andi Fatma	Pegawai Staf	Honorer
83.	Andi Darmawan	Pegawai Staf	Honorer
84.	Wiwin	Pegawai Staf	Honorer
85.	Akriyadi	Pegawai Staf	Honorer
86.	Asma	Pegawai Staf	Honorer
87.	Moh. Amin	Pegawai Staf	Honorer
88.	Moh. Arif Wicaksono	Pegawai Staf	Honorer
89.	Andi Nur	Pegawai Staf	Honorer
90.	Hartina Yontu	Pegawai Staf	Honorer

(Sumber Data : Dokumen Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu Tahun 2018)



### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : SUKRianto NIM : 141010113  
TTL : PONGGERANG, 15-05-1994 Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :  
Alamat : asam 2 HP : 085340072843  
Judul :

Judul I

*Peny 2/02-10*  
NILAI-NILAI PENDEKATAN HUMANISTIK BAGI PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK OLEH GURU AGAMA ISLAM (STUDI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALU)

Judul II

*B*  
TIPOLOGI KESULITAN PESERTA DIDIK TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALU

Judul III

UPAYA GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALU

Palu, *02* Februari.....2018  
Mahasiswa,

SUKRIANTO  
NIM. 141010113

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Drs. Syahril, M.A.*

Pembimbing II : *Dr. Gusnanb, M.Pd.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196903131997031003

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. Syahril, M.A.
  2. Dr. Gusnarib A. Wahab, M.Pd.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Sukrianto  
Nomor Induk : 14.1.01.0113  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam."  
Judul Skripsi : "NILAI-NILAI PENDEKATAN HUMANISTIK BAGI PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK OLEH GURU AGAMA ISLAM (STUDI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH PERTAMA NEGERI 3 PALU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Tanggal : 25 April 2018

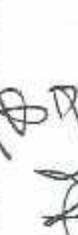
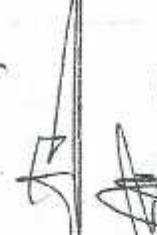
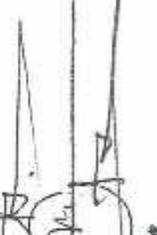


Dekan, **Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19720126 200003 1 001

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

FOTO 3 X 4

NAMA : **SUKRIANTO**  
NIM. : **14.101.0113**  
JURUSAN : **PAI**

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	1/02/2018	ERNI NURHIDAYAH	Penerapan model pembelajaran kooperatif script untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas VII A SMPN 10 Palu	1. Dr. Kuslana, M.Pd 2. Jumri H., Tabang Basre, S.Ag, M.Pd	 
2	02/02/2018	SITI SYAMSIAH	Efektivitas pengiotakan perpustakaan sebagai sarana peningkatan minat membaca peserta didik di MTs Negeri 2 Kota Palu	1. Dr. Jihan, S.Ag, M.Ag. 2. Drs. Muhammad Nurkamptom, M.Pd.	 
3	18/05/2018	NOH SYAWAL P	Perilaku Belajar Peserta Didik pada pembela Jern Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu perat utara.	1. Drs. Rusli, Tabang, M.Pd 2. Hattu Fakhrurozi, S.Pd., M.Pd.	 
4	21/05/2018	Muslimah	Penerapan Model Pembelajaran Student Recap untuk meningkatkan hasil belajar PAI di SMPN 10 Palu	1. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag. 2. Salahuddin, S.Ag., M.Ag.	 
5	21/05/2018	Syahria	Pendayagunaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Waktu Pelajaran PAI di SMP 2 Gancang Kawu Selatan Toli-Toli	1. Dr. MOHAMMAD IBRAHIM, S. Ag, M.Ag 2. NURSAMY, S. Ag, M. Pd. 1	 
6	06/07/2018	Husni Mubarak	Peran Guru dalam pendidikan Al-Gharan Terhadap Pembentukan Kepribadian anak melalui pendidkan Islam di TPA Nurussalam El Basya Kac-kacat	1. Dr. H. Kamaruddin, M.Ag. 2. Dr. Gusmanib, M.Pd	 
7	13/07/2018	Siti Husairah	Strategi guru PAI dalam meningkatkan perilaku berkeagamaan pada Peserta Didik Di SMPN 1 Gumpang Kac-kacat	1. Drs. Muhammad Hasan, M.Ag. 2. Abd. Anwar Saq, M.Pd.	 
8	20/07/2018	Sukrianto	Nilai-nilai Pendidikan Keemisiye telah ada yang kurang motivasi belajar peserta didik studi pada mata pelajaran PAI	1. Dr. Syahri, M.A 2. Dr. Gusmanib, M.Pd.	 
9	20/07/2018	MOH. KDAM	Strategi Pembelajaran Guru pendidkan Agama Islam Terhadap Pembentukan Attlak Peserta Didik Jema Grahata Di Sekolah (S.B)	1. Dr. Gusmanib, M.Pd. 2. Jumri H. Tabang Basre, S. Ag, M. Pd.	 
10	21/07/2018	ALI AL IDRUS	PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENBANGUNKAN SKAP toleransi BERAGAMA Peserta Didik Di SMPN 2 Palu	1. Dr. Gusmanib, M.Pd 2. Dr. Rusvireniol, SS M.Pd.	 

## TATA TERTIB SEMINAR

### A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslamar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

### B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

## KARTU SEMINAR

### PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

### FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : SUKRIANTO  
T.T.L : PANGGERANG - 15-05-1994  
NIM. : 19.10.1.0113  
JURUSAN : PAI  
ALAMAT : Jl. ASAMI II



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 760 /In.13/F.I/PP.00.9/7/2018 Palu, Juni 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Drs. Syahril, M.A (Pembimbing I)
2. Dr. Gusnarib, M.Pd (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

*Assalamu Alaikum War. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Sukrianto  
NIM : 14.1.01.0113  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDEKATAN HUMANISTIK TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 20 Juli 2018  
Jam : 09.00 wita – Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

*Wassalam.*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Agama Islam,

  
Sjakir Lobud, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19690313 199703 1 003

**Catatan:**

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221

Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) – website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

Nomor : 877 /In.13/F.I/PP.00.9/ 07 /2018

Palu, 23 Juli 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMPN 3 Palu  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Sukrianto
NIM	: 14.1.01.0113
Tempat Tanggal Lahir	: Ponggerang, 15 Juni 1994
Semester	: VIII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Asam II

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

**"NILAI-NILAI PENDEKATAN HUMANISTIK TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 PALU".**

Dosen Pembimbing :  
1. Drs. Syahril, MA  
2. Dr. Gusnarib, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMPN 3 Palu.

Wassalam.

Dekan,  
  
**DR. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.**  
19720126 200003 1 001

Tembusan :  
Wakil Rektor I

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu.
2. Observasi keadaan pendidik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu.
3. Observasi keadaan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu.
4. Observasi keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Palu.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu**

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai humanistik yang disampaikan bapak/ibu selaku pendidik kepada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu?
2. Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan selaku pendidik dalam menanamkan nilai-nilai humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu?
3. Bagaimana implikasi dari pendekatan humanistik yang bapak/ibu lakukan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik ?

### **A. Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu**

1. Bagaimanakah nilai-nilai humanistik yang bapak/ibu selaku pendidik sampaikan kepada Anda pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai nilai-nilai humanistik yang disampaikan bapak/ibu selaku pendidik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu?
3. Bagaiman cara bapak/ibu selaku pendidik memotivasi Anda dengan nilai-nilai humanistik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Palu?
4. Bagaiman dampak darri penanaman nilai-nilai humanistik yang bapak/ibu berikan terhadap diri anda?
5. Apakah dengan adanya penanaman nilai-nilai humanistik oleh bapak/ibu selaku pendidik Anda dan juga teman-teman termotivasi untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

## DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Zuhaeriah, S.Ag. M.Pd.I	Pendidik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	
2.	Drs. Moh. Iqbal	Pendidik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	
3.	Putri Indriyani	Peserta Didik SMP Negeri 3 palu	
4.	Dian Riska	Peserta Didik SMP Negeri 3 palu	
5.	Regita Cahyani Putri	Peserta Didik SMP Negeri 3 palu	
6.	Moh. Fahmid	Peserta Didik SMP Negeri 3 palu	
7.	Nurjannah	Peserta Didik SMP Negeri 3 palu	



## DOKUMENTASI



Gambar 1.

Papan Nama SMP Negri 3 palu



Gambar 2.

Wawancara dengan Drs. Moh. Iqbal Guru PAI



Gambar 3.

Wawancara dengan Ibu Zuhaeria Selaku Guru PAI



Gambar 4.

Wawancara dengan peserta didik, Putri Indriyani



Gambar 5.

Wawancara dengan peserta didik Dian Riska



Gambar 6.

Wawancara dengan peserta didik Moh. Fahmid



Gambar 7.

Wawancara dengan peserta didik Regita Cahyani Putri



Gambar 8.

Wawancara dengan peserta didik nurjannah

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

### **Identitas Diri**

Nama Lengkap : Sukrianto  
Tempat/Tanggal Lahir : Ponggerang 15 Mei 1994  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
NIM : 14.1.01.0113  
Kebangsaan : Indonesia



### **Orang Tua/ Wali**

Nama Ayah : Ahmad U.S  
Nama Ibu : Mardiana  
Pekerjaan Orang Tua : Petani

### **Riwayat Pendidikan**

SD : SDN Ponggerang 2006  
SMP : SMPN 4 Dampelas 2009  
SMA : SMAN 1 Dampelas 2013  
Perguruan Tinggi : IAIN PALU 2018–sekarang